

**UPAYA GURU PENDIDIKAN SEJARAH MENINGKATKAN HASIL
 BELAJAR DENGAN MENERAPKAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT***

Bohari

Program Studi Pendidikan Sejarah
 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP-PGRI Pontianak
 Jalan. Ampera No.88 Pontianak Telp. (0561) 748219, E-Mail. info@ikippgripta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat upaya Guru Pendidikan Sejarah Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menerapkan Metode *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya??. Metode Penelitian deskriptif. Bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas pendekatan kualitatif dan data berupa angka dihitung menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket dan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, secara umum dapat disimpulkan bahwa melalui metode *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. yaitu sebesar 9,44 dari rata-rata nilai siswa ditunjukkan dengan data pada siklus I dari nilai rata-rata siswa sebesar 71,87 sedangkan siklus II dari nilai rata-rata siswa sebesar 81,31.

Kata Kunci : Pendidikan Sejarah , Hasil Belajar, Metode *Cooperative Script*

Abstract

This research was looking the effort of history education's teacher in increasing the students' achievement by applying the cooperative script method on the eleventh grade students of SMA. N 2 Sungai Kakap. The research method used in this research was descriptive study. The research design used was classroom action research of qualitative approach and the data in form of number calculated by using quantitative approach. The technique and tool of data collection which was used were observation sheet, questionnaire and achievement test sheet. Based on the data analysis result and the discussion, generally it can be concluded that through the cooperative script method could increase the students' achievement in history learning. The increasing was about 9.44 of the students' mean score which was proven by the data of the students' mean score on the first cycle which was 71,87 while the students' mean score on the second cycle was 81,31.

Keywords: history education, achievement, cooperative script method

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan mempunyai posisi strategis dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Posisi yang strategis tersebut dapat tercapai apabila pendidikan yang dilaksanakan mempunyai kualitas. Agar suatu proses pembelajaran dapat berjalan optimal, seorang guru hendaknya merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar, dan tujuan yang ingin dicapai, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode yang tepat. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara

guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin di implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Menurut Uno (2012: 7) mengatakan bahwa metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Aqib (2013: 102) mengatakan bahwa metode adalah sebagai cara melakukan sesuatu. Sedangkan secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode pembelajaran juga merupakan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa. Berdasarkan dari beberapa pengertian metode pembelajaran di atas maka metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). *Cooperative* berasal dari kata *Cooperate* yang artinya bekerja sama, bantuan-membantu, gotong royong. Sedangkan kata dari *Cooperation* yang memiliki arti kerja sama, koperasi persekutuan. *Script* ini berasal dari kata *Script* yang memiliki arti uang kertas darurat, surat saham sementara dan surat andil sementara. Jadi pengertian dari *Cooperative Script* adalah naskah tulisan tangan, surat saham sementara. Jadi pengertian dari *Cooperative script* adalah metode belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. Metode *Cooperative Script* menurut Departemen Nasional yaitu dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Jadi pengertian dari Metode *Cooperative Script* adalah Metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi Pendidikan sejarah yang dipelajari (Online, Media pembelajaran dikaitkan-dengan metode *cooperative script* : 2012).

Berdasarkan hasil pra observasi peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, bahwa metode *Cooperative Script* adalah metode baru yang akan diterapkan di kelas, yang nantinya memberikan warna baru di dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan penjelasan tersebut dan walaupun hal itu

belum diuji kebenarannya namun secara teoritis penerapan metode *Cooperative Script* memegang peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Hasil belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya masih perlu peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa kelas XI IPS adalah 65 dengan persentase ketuntasan masih 60% dari seluruh jumlah siswa di kelas XI, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Sejarah Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menerapkan Metode *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?”.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan maksud mengungkapkan gambaran situasi yang sebenarnya berdasarkan fakta-fakta yang ada pada saat penelitian dilakukan atau metode deskriptif. Menurut Mason dan Bramble (1989: 35) “*Descriptive researches also conducted to advance broader aims of science, in this context, it is usually performed to develop knowledge on which the problems and explanation of consequent research will be based*”, artinya penelitian deskriptif adalah untuk menyelenggarakan tujuan ilmu pengetahuan yang lebih luas dalam konteks ini pada umumnya dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan dimana penjelasan dan permasalahan penelitian yang tetap sebagai dasar penelitian.

Dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan adalah PTK (penelitian tindakan kelas). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Sukidin. dkk, 2008: 16). Selanjutnya Arikunto (2010: 135) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Adapun teknik dan alat pengumpulan data menggunakan teknik panduan observasi, teknik komunikasi tidak langsung, dan teknik pengukuran dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, dan tes hasil belajar. Terkait dengan penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data adalah siswa-siswi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Sungai Kakap, siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman dari pra tindakan dan *pre-test* pra tindakan adalah pembelajaran sejarah tanpa melalui metode *cooperative script* yang diakhir pembelajarannya diberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar sebelum menggunakan metode *cooperative script*. Evaluasi yang dimaksud dinamakan *pre-test*. Pra tindakan ini tidak termasuk dalam bagian siklus. Pra tindakan dilaksanakan pada hari Sabtu 14 Agustus 2015 dengan alokasi waktu 1 kali pertemuan (2 x 45 menit). Rancangan pembelajaran yang dilaksanakan dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

- 1) Guru melakukan apersepsi yaitu mengucapkan salam pembuka, memeriksa kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru memberikan motivasi yaitu menampilkan gambar peninggalan dari kerajaan Hindu-Budha di Indonesia.
- 3) Guru menjelaskan berkembangnya kerajaan-kerajaan Hindu-Budha diberbagai daerah.
- 4) Guru menjelaskan berdirinya kerajaan Kutai.
- 5) Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya mengenai materi yang dijelaskan.
- 6) Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.
- 7) Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar dengan lembar soal *pre-test* sebanyak 25 soal.

Dari hasil observasi peneliti sebagai observer dapat mendeskripsikan bahwa pembelajaran sejarah pra tindakan yang dilaksanakan hari Sabtu tanggal 14 Agustus 2015 berjalan seperti yang telah direncanakan. Guru melakukan evaluasi hasil

belajar dihari yang sama diakhir pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan membagikan soal *pre-test* dengan bentuk soal pilihan ganda yang telah dipersiapkan diawal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Setelah diperiksa lembar jawaban semua siswa diketahui bahwa hasil belajar yang mereka peroleh dalam pembelajaran pra tindakan atau pembelajaran tanpa menggunakan metode *cooperative script* pada siswa kelas XI IPS 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dengan patokan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah ≤ 74 . Siswa kelas XI IPS 1 sebanyak 32 orang terdapat 15 orang siswa tuntas dan 17 orang siswa belum tuntas.

Hasil tes pra tindakan diperoleh rata-rata nilai sebesar 66,75 secara klasikal sebanyak 15 siswa dari 32 siswa mengalami ketuntasan belajar karena memiliki nilai lebih dari atau sama dengan 74 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Ini berarti masih terdapat 17 siswa yang masih belum tuntas.

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebagai upaya memecahkan segala permasalahan pada refleksi pra tindakan terkait hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Hal ini disebabkan karena guru terus menerus ceramah memaparkan materi pembelajaran dan kurangnya kesempatan yang diberikan guru pada siswa untuk bertanya tentang materi yang masih kurang dimengerti. Hasil refleksi awal ini, dijadikan bahan diskusi bersama rekan guru kolaborasi tentang bentuk tindakan yang akan dilaksanakan. Tindakan yang akan dilaksanakan adalah pembelajaran sejarah menggunakan metode *cooperative script* yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perkembangan Kehidupan Negara-negara Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia.

Selanjutnya, persiapan yang dilakukan peneliti yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), baru kemudian lembar observasi guru dan siswa serta lembar soal *post-test* yang digunakan untuk evaluasi hasil belajar diakhir tindakan. Setelah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Setelah semuanya dipersiapkan peneliti

mendiskusikan kembali dengan guru mitra yaitu Ibu Mini Yulianti, S.H. selaku guru bidang studi Sejarah agar dalam pelaksanaan tindakan semua yang telah direncanakan dan dipersiapkan dapat berjalan sesuai rencana.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, dilaksanakan pembelajaran Sejarah menggunakan metode diskusi sesuai dengan RPP yang telah disusun. Materi pembelajaran adalah Perkembangan Kehidupan Negara-negara Kerajaan Hindu Budha di Indonesia. Tiap kelompok terdiri dari 2 orang siswa.

Sesuai kesepakatan dengan guru kolaborasi, pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Agustus 2015. Dengan alokasi waktu 2 x 45 menit atau satu kali pertemuan. Siswa yang hadir 32 orang yaitu hadir semua.

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru menunjukkan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran, guru telah memberikan apersepsi seperti membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdoa, kemudian memeriksa kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam kegiatan belajar.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan ini. Guru membagikan wacana atau materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak atau mengoreksi atau melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap, membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, bertukar peran, semula berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan guru melaksanakan tindakan dengan merekam kejadian-kejadian selama proses pembelajaran menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan baik untuk siswa maupun guru. Hasil pengamatan pada siklus I sebagai berikut:

1) Pengamatan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran

Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu) kurang baik. Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran; awal, inti, dan akhir) kurang baik. Penjelasan tentang indikator pembelajaran yang ingin dicapai belum dijelaskan secara maksimal. Guru kurang mengembangkan materi/bahan ajar sehingga kebermaknaan materi tersebut kurang terserap oleh siswa.

2) Pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa

Siswa mengerjakan hal-hal lain di luar pembelajaran sehingga kurang memperhatikan dan mengamati penjelasan guru. Tampak siswa tidak membuat pertanyaan terkait dengan materi yang belum dipahami. Sebagian siswa tidak menandai materi yang kurang dimengerti maupun pertanyaan yang paling banyak diajukan. Siswa tidak mengacungkan tangan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Siswa tidak mencatat penjelasan guru dikarenakan kurang menanggapi pertanyaan siswa lain.

3) Pengamatan terhadap hasil belajar

Hasil tes pada siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 73 secara klasikal sebanyak 22 siswa dari 32 siswa mengalami ketuntasan belajar karena memiliki nilai lebih dari atau sama dengan 74 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Ini berarti masih terdapat 10 siswa yang belum tuntas setelah diberikan pembelajaran sejarah melalui metode *cooperative script*.

Refleksi

Refleksi pada dasarnya merupakan suatu bentuk perenungan yang sangat mendalam dan lengkap atas apa yang telah terjadi. Refleksi pada akhir siklus merupakan tukar pendapat (*sharing of idea*) antara peneliti dan kolaborator atas hal yang telah direncanakan, dilaksanakan dan diobservasi pada siklus tersebut.

Pada pengamatan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran pengorganisasian materi ajar, skenario pembelajaran, indikator pembelajaran, dan pengembangan materi ajar belum terlaksana dengan baik. Selain itu, aktifitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas masih perlu dilakukan perbaikan serta nilai ulangan harian menunjukkan persentase pencapaian hasil yang belum maksimal.

Oleh karena itu, peneliti dan kolaborator berkesimpulan bahwa indikator pelaksanaan penelitian belum tercapai dan sepakat melanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki tindakan yang belum terlaksana pada siklus I.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka dilakukan perencanaan tindakan di siklus II dengan memperhatikan kekurangan pada tindakan siklus I. Berdasarkan diskusi dengan guru kolaborasi, dilakukan beberapa kegiatan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan metode *cooperative script*.
- 2) Menyiapkan materi pelajaran dalam bentuk teks materi yang lebih lengkap.
- 3) Menyiapkan soal tes siklus II.
- 4) Melakukan penataan ulang terhadap kegiatan dalam metode *cooperative script* dan teknis pelaksanaannya.
- 5) Melakukan pengawasan yang lebih cermat dalam kegiatan diskusi dan selalu memberikan semangat dan motivasi kepada para siswa agar lebih aktif dalam mengemukakan idenya.
- 6) Mencermati langkah-langkah pembelajaran pada RPP agar pelaksanaan metode *cooperative script* sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan

Sebagaimana pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka tindakan pada siklus II adalah melakukan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. Perlakuan atau tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini adalah menyampaikan materi Perkembangan Kehidupan Negara-negara Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia melalui metode *cooperative script*.

Sesuai kesepakatan dengan guru kolaborasi, pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Agustus 2015 . Dengan alokasi waktu 2 x 45 menit atau satu kali pertemuan. Siswa yang hadir 32 orang yaitu hadir semua. Pelaksanaan tindakan disiklus II dilaksanakan sesuai RPP yang disusun berdasarkan hasil refleksi disiklus I.

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative script* oleh guru memperlihatkan bahwa pada kegiatan awal atau pembukaan guru membimbing siswa untuk berdoa, memeriksa kehadiran siswa, melakukan apersepsi dan motivasi. Pada langkah apersepsi, guru berusaha mengaitkan pengetahuan siswa pada pertemuan sebelumnya dengan pengetahuan yang akan dipelajari dengan cara melakukan tanya jawab.

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru menunjukkan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran, guru telah memberikan apersepsi seperti membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdoa, kemudian memeriksa kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam kegiatan belajar.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan ini. Guru membagikan wacana atau materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak atau mengoreksi atau melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap. Membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, bertukar peran, semula berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Kemudian lakukan seperti di atas, Siswa bersama-sama dengan guru membuat suatu kesimpulan kegiatan yang sudah dilakukan tersebut.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan guru melaksanakan tindakan dengan merekam kejadian-kejadian selama proses pembelajaran menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan baik untuk siswa maupun guru. Hasil pengamatan pada siklus II sebagai berikut :

- 1) Pengamatan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran
 - a) Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu) sudah baik.
 - b) Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran awal, inti, dan akhir) sudah baik.

- c) Penjelasan tentang indikator pembelajaran yang ingin dicapai sudah dijelaskan secara maksimal.
 - d) Guru sudah mengembangkan materi/bahan ajar sehingga kebermaknaan materi tersebut sudah dapat terserap oleh siswa.
- 2) Pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa
- a) Siswa sudah mulai memperhatikan dan mengamati penjelasan guru.
 - b) Siswa sudah mulai membuat pertanyaan terkait dengan materi yang belum dipahami.
 - c) Siswa sudah mulai menandai materi yang kurang dimengerti maupun pertanyaan yang paling banyak diajukan.
 - d) Siswa sudah mulai mengacungkan tangan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
 - e) Siswa sudah mencatat penjelasan guru.
 - f) Siswa sudah mulai bisa menanggapi pertanyaan siswa lain.
 - g) Siswa sudah tidak lagi keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas.
- 3) Pengamatan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil ulangan harian ke 3 pada siklus II, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.
Daftar Nilai Siswa Pada Siklus II

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	Aji Subakti	80	Tuntas
2	Angga Saputra	88	Tuntas
3	Anjar Japianti	88	Tuntas
4	Anuar	92	Tuntas
5	Aurelia Yolanda	88	Tuntas
6	Ayu Lestari	92	Tuntas
7	Bukhari	72	Belum Tuntas
8	Cahaya Fitriani	88	Tuntas
9	Erna Septia Sari	76	Tuntas
10	Heriansyah	72	Belum Tuntas
11	Ilham Kurniawan	84	Tuntas
12	Indra Widodo	80	Tuntas
13	Ismail Amin	92	Tuntas
14	Ita Rahmatika	72	Belum Tuntas
15	Jafri	80	Tuntas
16	Juniarti	80	Tuntas
17	Linda Azhwari A	72	Belum Tuntas
18	M. Arifin	84	Tuntas
19	M. Rizaldy	88	Tuntas
20	Masnah	84	Tuntas

21	Melsi Anggreani	80	Tuntas
22	Meryani	76	Tuntas
23	Muhammad Taufiqurrah	92	Tuntas
24	Mulyadi	88	Tuntas
25	Nurbanila	84	Tuntas
26	Nurhasanah	72	Belum Tuntas
27	Rajali	84	Tuntas
28	Ratih	92	Tuntas
29	Rusyana	80	Tuntas
30	Sabari	84	Tuntas
31	Santi	80	Tuntas
32	Santiya Defi	80	Tuntas
Jumlah Skor / Nilai		2644	
Rata-rata		82,62	

Hasil tes pada siklus II diperoleh rata-rata nilai sebesar 82,62. Dengan memperhatikan rata-rata hasil belajar di siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 9,62. Secara klasikal sebanyak 27 siswa dari 32 siswa mengalami ketuntasan belajar karena memiliki nilai lebih dari atau sama dengan 74,00 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Ini berarti masih terdapat 5 siswa yang belum tuntas setelah diberikan pembelajaran sejarah melalui metode *cooperative script*.

Refleksi

Refleksi pada dasarnya merupakan suatu bentuk perenungan yang sangat mendalam dan lengkap atas apa yang telah terjadi. Refleksi pada akhir siklus merupakan tukar pendapat (*sharing of idea*) antara peneliti dan kolabolator atas hal yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan diobservasi pada siklus tersebut.

Pada pengamatan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengorganisasian materi ajar, skenario pembelajaran, indikator pembelajaran, dan pengembangan materi ajar belum terlaksana dengan baik. Selain itu, aktifitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas masih perlu dilakukan perbaikan serta nilai ulangan harian menunjukkan persentase pencapaian hasil yang baik.

Memperhatikan hasil refleksi di siklus II menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilakukan minimal 74% siswa mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Dengan memperhatikan seluruh aspek pengamatan dan hasil refleksi di siklus II, peneliti bersama guru kolaborasi sepakat tidak memerlukan siklus lanjutan.

Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada saat awal siklus I belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar berpasangan serta masih terdapat pasangan yang belum dapat memahami dan melaksanakan langkah-langkah metode *cooperative script* secara utuh dan menyeluruh.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, maka perlu dilakukan upaya dengan memberi pengertian kepada siswa mengenai kerjasama antara pasangan, dalam memberikan ide-ide yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Selanjutnya guru membantu dan membimbing kelompok yang belum memahami langkah-langkah metode *cooperative script*.

Pada saat akhir siklus I guru memperoleh kesimpulan bahwa siswa mulai terbiasa dengan kondisi belajar berpasangan, berani mengajukan ide/gagasan yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Hasil evaluasi siklus 1 yang berkaitan dengan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sudah mencapai katategori baik dengan perolehan skor nilai rata-rata yaitu 71,87, setelah hasil ulangan harian ke 2 dianalisis hanya 22 orang yang dapat mencapai ketuntasan, sedangkan sisanya yaitu 10 orang belum tuntas. Meskipun tingkat ketuntasan belajar pada siklus I belum dapat mencapai 75% sudah mulai ada peningkatan jika dibandingkan dengan hasil ulangan harian ke 1 yang belum menggunakan metode *cooperative script*.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II guru perlu memberikan motivasi dan membimbing kelompok agar lebih aktif dan dapat menguasai langkah-langkah metode *cooperative script*. Sedangkan bagi pasangan-pasangan yang sudah menguasai metode *cooperative script* hendaknya guru perlu memberikan pengakuan atau penghargaan (*reward*).

Hasil Penelitian Siklus II

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II suasana pembelajaran sudah mengarah pada metode *cooperative script*. Siswa sudah mampu mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru dengan baik dan tepat waktu. Selain itu sudah terdapat aktivitas siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran melalui kegiatan diskusi antar sesama pasangan, suasana pembelajaran mulai

berjalan dengan baik karena setiap pasangan sudah banyak memberikan ide-ide yang terbaiknya dan menanggapi suatu presentasi dari setiap pasangan lain sehingga pada gilirannya sudah tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Hasil evaluasi hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus II melalui ulangan harian ke 3 sudah termasuk kategori baik yakni dari skor ideal 100 nilai rata-rata skor perolehan adalah 81,31. Selain itu ketuntasan belajar hasil belajar siswa sudah mengalami kenaikan dari rata-rata nilai 71,89 pada siklus I menjadi 81,31% pada siklus II.

Refleksi dan Perencanaan ulang terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami kemajuan. Hal ini didasarkan pada kegiatan pembelajaran siklus II yang sudah mengalami kemajuan hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang tinggi dari siklus sebelumnya. Keterlibatan siswa ditunjukkan dalam rasa tanggung jawab, partisipasi aktif, dan produktif serta mampu menyelesaikan dengan tepat waktu. Sehingga pada kegiatan belajar siklus II ini siswa dapat memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan tepat waktu. Kemudian pada akhir kegiatan pembelajaran siswa sudah dapat mempresentasikan hasil kerjanya. Terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa tidak lepas dari peran guru yang sudah memberikan bimbingan secara intensif terhadap siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide-idenya pada setiap pasangan. Sehingga pada siklus II guru sudah dapat melaksanakan metode *cooperative script* dengan baik dengan hasil belajar siswa menjadi meningkat secara signifikan.

Tabel 2.
Data Perolehan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1
SMA Negeri 2 Sungai Kakap Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Keterangan	Data Awal Sebelum	Setelah menggunakan	
		Menggunakan metode <i>cooperative script</i> (Pre test)	metode <i>cooperative script</i> Siklus I Post test	Siklus II Post test
1	Rata-rata	65,90	71,87	81,31
2	Nilai Tertinggi	80	80	90
3	Nilai Terendah	40	58	70
4	Jumlah Siswa Keseluruhan	32	32	32
5	Jumlah Siswa yang belum tuntas	17	10	5
6	Jumlah siswa yang sudah tuntas	15	22	27
7	Persentase ketuntasan	46,87 %	68,75 %	84,37 %

Refleksi terhadap keberhasilan yang diperoleh pada siklus II karena aktivitas siswa dalam kegiatan sudah mengarah kepada metode *cooperative script* dengan lebih baik lagi. Siswa sudah mampu memberikan ide-ide yang baik di dalam proses pembelajaran sehingga siswa lain bisa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru di dalam proses pembelajaran di kelas. Peningkatan hasil belajar siswa ini karena didorong oleh keinginan guru untuk mempertahankan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga pada gilirannya siswa dapat memahami dan melaksanakan metode *cooperative script*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, secara umum dapat disimpulkan bahwa melalui metode *cooperative script* terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah melalui metode *cooperative script* yaitu sebesar 9,44 dari rata-rata nilai siswa ditunjukkan dengan data pada siklus I dari nilai rata-rata siswa sebesar 71,87 sedangkan siklus II dari nilai rata-rata siswa sebesar 81,31.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang terdapat di dalam penelitian, maka disarankan:

1. Diharapkan kepada guru sejarah agar lebih memaksimalkan pelaksanaan metode *cooperative script* sehinggal nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru yang akan melaksanakan metode *cooperative script* sebaiknya waktu yang digunakan diatur seefisien mungkin dan mengefektifkan waktu selama pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Z. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

- Uno, H.B. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardini, I. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Isjoni. 2007. *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Jihad, A. & Haris, A. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Press.
- Jefrey. 2008. *Philosophy Of Education*. New Jersey: Practice Hall INC. Englewood Cliff.
- Mason, M.J. & Bramble. W.J. 1989. *Understanding and Counducting Research*. Me Grow Hill Company.
- Purwanto, N. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana.